

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
INTISARI .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR DIAGRAM .....	xviii
DAFTAR GRAFIK .....	xix

## BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.1. Lingkungan Fisik Kawasan Kota Lama Semarang .....	2
1.1.2. Kriminalitas di Kawasan Kota Lama Semarang .....	4
1.2. Rumusan Permasalahan .....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4. Tujuan dan Sasaran Penelitian .....	6
1.4.1. Tujuan Penelitian .....	6
1.4.2. Sasaran Penelitian .....	7
1.5. Keaslian Penelitian .....	7
1.6. Kerangka Pemikiran .....	14

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kawasan Kota Lama Semarang .....	15
---------------------------------------	----

2.1.1. Sejarah Kawasan Kota Lama Semarang .....	15
2.1.2. Konfigurasi Ruang Kawasan Kota Lama Semarang .....	17
2.1.3. Regulasi Pengembangan Kawasan Kota Lama Semarang.....	20
2.2. <i>Crime Prevention Through Environmental Design</i> (CPTED).....	23
2.2.1. <i>Defensible Space</i> .....	23
2.2.2. <i>Crime Prevention Through Environmental Design</i> (CPTED) in City of <i>Virginia Beach</i> .....	24
2.2.3. <i>Crime Prevention Through Environmental Design</i> (CPTED) in New <i>Zealand</i> .....	25
2.2.4. <i>Crime Prevention Through Environmental Design</i> (CPTED) in <i>Queensland</i> . 28	
2.3. <i>Setting</i> Fisik .....	31
2.3.1. Ruang Jalan ( <i>Enclosure</i> ) .....	31
2.3.2. Skala dan Proporsi .....	33
2.3.3. Standar Desain Infrastruktur Kota .....	34
2.4. <i>Setting</i> Perilaku .....	36
2.4.1. Prinsip Dasar <i>Setting</i> Perilaku .....	36
2.4.2. Aktivitas Kriminal .....	37
2.5. Landasan Teori.....	39
2.6. Kerangka Teori .....	40

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lingkup Penelitian .....	42
3.1.1. Fokus Penelitian.....	42
3.1.2. Lokus Penelitian.....	42
3.2. Metode Penelitian .....	44
3.2.1. Tahapan Penelitian.....	44
3.2.2. Instrumen Penelitian .....	46
3.2.3. Simulasi Pengambilan Data .....	48
3.3. Skema Penelitian.....	52

## BAB IV TINJAUAN KAWASAN DAN ANALISIS

4.1. Tinjauan Kawasan.....	52
4.1.1. Tinjauan Kawasan Kota Lama Semarang.....	52
4.1.2. Tinjauan Keamanan di Kawasan Kota Lama Semarang.....	54
4.2. Desain Lingkungan Fisik pada Lokasi Aktivitas Vandalisme .....	61
4.2.1. Bangunan .....	61
4.2.2. Jalan .....	63
4.2.3. Skala dan Proporsi .....	65
4.3. Desain Lingkungan Fisik pada Lokasi Aktivitas Prostitusi .....	65
4.3.1. Bangunan .....	65
4.3.2. Jalan .....	67
4.3.3. Skala dan Proporsi .....	68
4.4. Hubungan Desain Lingkungan Fisik dan Aktivitas Kriminal pada Malam Hari .....	69
4.4.1. Hubungan Desain Lingkungan Fisik dan Aktivitas Vandalisme .....	69
4.4.2. Hubungan Desain Lingkungan Fisik dan Aktivitas Prostitusi .....	76
4.4.3. Hubungan Penelitian Penulis dengan Penelitian Lainnya .....	80
4.5. Perkembangan Kawasan Kota Lama Semarang .....	87
4.6. Kejadian Tunggal.....	90

## BAB V KESIMPULAN DAN ARAHAN DESAIN

5.1. Kesimpulan .....	93
5.2. Arahkan Desain.....	95
5.2.1. Bangunan .....	95
5.2.2. Jalan .....	100
5.2.3. Kawasan.....	102
5.2.4. Saran .....	104
5.3. Limitasi Penelitian .....	104

DAFTAR PUSTAKA .....	xx
LAMPIRAN.....	xxiv

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kawasan Kota Lama Semarang dari arah utara .....	17
Gambar 2.2. Jalan Letjen. Suprpto dulu dan sekarang.....	18
Gambar 2.3. Schouwburg (Gedung Komedi) tahun 1930 .....	19
Gambar 2.4. Gedung Komedi Sekarang .....	19
Gambar 2.5. Awal Jalan Gedangan (perempatan Karangkojo) sekarang Jl. Ronggowarsito tahun 1911 .....	20
Gambar 2.6. Jl. Ronggowarsito sekarang .....	20
Gambar 2.7. Jalan Suari tahun 1910 .....	20
Gambar 2.8. Rencana Jalan Kawasan Kota Lama Semarang .....	21
Gambar 2.9. Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Kota Lama Semarang .....	22
Gambar 2.10. Ruang publik yang baik mengakomodasi aktivitas 24 jam.....	26
Gambar 2.11. Pemisahan ruang dapat dilakukan dengan memberikan pembatas, penggunaan material khusus, dan membedakan ketinggian ruang jalan .....	27
Gambar 2.12. Bangunan dan ruang public didesain secara kompak untuk memudahkan pengawasan .....	28
Gambar 2.13. Pembagian teritori yang jelas dapat dilakukan dengan memanfaatkan elemen fisik jalan.....	29
Gambar 2.14. Ilustrasi ruang jalan pada kawasan perkotaan.....	32
Gambar 2.15. Hubungan antara ketinggian bangunan dengan ruang antar Bangunan .....	34
Gambar 2.16. Kanopi pohon dan ketinggian semak tidak menghalangi pandangan pengguna jalan .....	35
Gambar 2.17. Bentuk payung lampu yang baik untuk menghindari efek silau .....	36
Gambar 2.18. Distribusi pancaran cahaya pada ruang jalan.....	36
Gambar 3.1. Batas area penelitian .....	43
Gambar 3.2. Simulasi pemetaan persebaran aktivitas kriminal .....	48
Gambar 3.3. Simulasi pemetaan persebaran aktivitas kriminal mikro .....	49

Gambar 3.4. Simulasi penilaian kondisi elemen fisik pada lokasi aktivitas	
Kriminal .....	50
Gambar 4.1. Peta tematik jenis bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang .....	52
Gambar 4.2. Peta tematik fungsi bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang.....	53
Gambar 4.3. Peta tematik klasifikasi jalan di Kawasan Kota Lama Semarang .....	53
Gambar 4.4. Sebaran aktivitas kriminal di Kawasan Kota Lama Semarang .....	54
Gambar 4.5. <i>Overlay</i> klasifikasi jalan dan sebaran aktivitas kriminal di Kawasan Kota Lama Semarang.....	56
Gambar 4.6. Aktivitas kriminal terjadi pada <i>blind spot</i> .....	59
Gambar 4.7. Fasad bangunan tidak transparan dan tidak memiliki pencahayaan .....	70
Gambar 4.8. Aktivitas vandalisme terjadi pada fasad utama maupun sisi samping bangunan .....	71
Gambar 4.9. <i>Setback</i> bangunan yang beraturan potensial terhadap aktivitas vandalisme .....	71
Gambar 4.10. Ruang jalan dengan <i>image</i> dan <i>milieu</i> yang negatif identik dengan aktivitas kriminal .....	72
Gambar 4.11. Pembatas teritori dengan ketinggian lebih dari 80 cm dan masif potensial terhadap aktivitas vandalisme.....	73
Gambar 4.12. Sebagian besar aktivitas vandalisme terjadi di <i>blind spot</i> .....	74
Gambar 4.13. Tiang lampu ikut menjadi objek vandalisme .....	75
Gambar 4.14. <i>Image</i> dan <i>milieu</i> ruang jalan negatif berpotensi menjadi tempat aktivitas kriminal .....	77
Gambar 4.15. Jangkauan pencahayaan pada ruang jalan tidak luas .....	78
Gambar 4.16. Keberadaan <i>blind spot</i> menjadi tempat aktivitas prostitusi – ilustrasi 1 .....	79
Gambar 4.17. Keberadaan <i>blind spot</i> menjadi tempat aktivitas prostitusi – ilustrasi 2 .....	79
Gambar 4.18. Aktivitas prostitusi terjadi pada ruang jalan dengan kesan ruang tidak kuat.....	80

Gambar 4.19. Gedung Marabunta pada malam hari .....	87
Gambar 4.20. Gedung Marabunta pada siang hari .....	87
Gambar 4.21. <i>Semarang Art Contemporary Gallery</i> sekarang.....	88
Gambar 4.22. Gedung Spiegel sebelum dan sesudah revitalisasi .....	88
Gambar 4.23. Gedung Jiwasraya .....	89
Gambar 4.24. Kantor eks Pengadilan Negeri Semarang sekarang menjadi rumah makan .....	89
Gambar 4.25. (ki-ka) Noeri's café dan Retro café.....	90
Gambar 4.26. Tekodeko koffiehuis .....	90
Gambar 5.1. Model pencahayaan fasad untuk meningkatkan <i>natural surveillance</i> pada fungsi bangunan gudang dan kantor yang sudah baik di Kawasan Kota Lama Semarang.....	96
Gambar 5.2. Model pencahayaan fasad untuk meningkatkan <i>natural surveillance</i> pada fungsi bangunan komersial yang sudah baik di Kawasan Kota Lama Semarang.....	96
Gambar 5.3. Tanaman merambat pada dinding bangunan perlu dihilangkan untuk mengurangi <i>image</i> negatif terhadap ruang jalan .....	97
Gambar 5.4. (atas) contoh bangunan dengan kualitas visual fasad yang buruk (bawah) contoh bangunan dengan kualitas visual fasad yang baik .....	97
Gambar 5.5. Contoh pemanfaatan fasad samping bangunan sebagai media urban art .....	98
Gambar 5.6. Bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang dengan material Penutup fasad bertekstur kasar.....	98
Gambar 5.7. Rekomendasi perubahan dinding masif menjadi transparan.....	99
Gambar 5.8. Bangunan yang memiliki selasar depan dapat diberi pagar transparan .....	99
Gambar 5.9. Penataan pencahayaan jalan yang terintegrasi dengan bangunan .....	100
Gambar 5.10. Penataan pencahayaan jalan dengan skala jalan tertentu .....	101
Gambar 5.11. Alternatif penataan pencahayaan pada ruang jalan .....	101

Gambar 5.12. Penataan vegetasi yang menunjang <i>natural surveillance</i> di Taman Sri Gunting.....	101
Gambar 5.13. <i>Signage</i> untuk mempermudah identifikasi arah.....	102



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penulisan .....	8
Tabel 2.1. Deduksi Konsep <i>Crime Prevention Through Environmental Design</i> (CPTED) .....	30
Tabel 2.2. Hubungan antara ketinggian bangunan dengan ruang antar bangunan ....	33
Tabel 2.3. Landasan Teori .....	39
Tabel 3.1. Instrumen Penelitian .....	46
Tabel 4.1. Hubungan Desain Lingkungan Fisik dan Aktivitas Kriminal pada Malam Hari .....	83
Tabel 5.1. Pengaruh Karakteristik Elemen Fisik terhadap Aktivitas Kriminal .....	94

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1. Bagan Penelitian Terdahulu .....	13
Diagram 1.2. Kerangka Pemikiran.....	14
Diagram 2.1. Kerangka Teori .....	41
Diagram 3.1. Tahapan Penelitian.....	45
Diagram 3.2. Skema Penelitian.....	51

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Grafik jenis aktivitas kriminal di Kawasan Kota Lama Semarang .....	55
Grafik 4.2. Jumlah aktivitas kriminal berdasarkan klasifikasi jalan .....	56
Grafik 4.3. Jumlah aktivitas kriminal berdasarkan pola jalan .....	57
Grafik 4.4. Jumlah aktivitas kriminal berdasarkan area aktivitas .....	57
Grafik 4.5. Waktu terjadinya aktivitas kriminal di Kawasan Kota Lama Semarang.....	58
Grafik 4.6. Pelaku aktivitas kriminal di Kawasan Kota Lama Semarang .....	59
Grafik 4.7. Karakter elemen fisik bangunan pada ruang jalan dengan aktivitas vandalisme .....	61
Grafik 4.8. Karakter elemen fisik jalan pada ruang jalan dengan aktivitas vandalisme .....	63
Grafik 4.9. Skala dan proporsi pada ruang jalan dengan aktivitas vandalisme .....	65
Grafik 4.10. Karakter elemen fisik bangunan pada ruang jalan dengan aktivitas prostitusi.....	66
Grafik 4.11. Karakter elemen fisik jalan pada ruang jalan dengan aktivitas prostitusi.....	67
Grafik 4.12. Skala dan proporsi pada ruang jalan dengan aktivitas prostitusi.....	69